

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian ini dilakukan menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini tidak dapat mengontrol semua variabel yang relevan, kecuali beberapa variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel secara penuh (Tanzeh, 2009).

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yang akan dibandingkan dengan model konvensional untuk melihat pengaruhnya terhadap berpikir kritis dan bekerja sama peserta didik dalam memahami materi fikih waris.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Desain ini mengambil sekelompok subjek dari populasi tertentu secara acak dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Proses pengacakan terhadap siswa yang telah dikelompokkan ke dalam kelas-kelas tidak mungkin dilakukan dengan mengubah tatanan kelas yang sudah ada dan tidak mungkin mengontrol secara ketat variabel-variabel lain selain variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja sama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran Fikih, dan peneliti. Pada kelas eksperimen diberi satu kali perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Bentuk rancangan penelitian dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Randomized Control Grup Only Design*

Kelas	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	X1	T
Kontrol	-	T

Keterangan:

T = Tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir penelitian.

X1 = Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran PBL

- = Pembelajaran konvensional

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Kautsar Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Hangtuah Ujung Kec, Tenayan Raya. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa XI MA Al-Kautsar Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2025 sampai tanggal 20 Mei 2025, semester II (genap), tahun ajaran 2024/2025.

Jangka waktu peneliti untuk melakukan penelitian ini kurang lebih tiga bulan terhitung sejak tanggal pemberian izin penelitian dua bulan untuk pengumpulan data, satu bulan untuk pengolahan data termasuk proses penyajian data dan konsultasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, yang disebut juga dengan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan di teliti (Mariza, 2021). Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen maka variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu (Sugiyono, 2017):

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian

ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilambang dengan X.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka yang menjadi variabel terkait dalam penelitian adalah kemampuan berpikir kritis (Y_1) dan kemampuan bekerja sama (Y_2).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki kualitas serupa dan berubah menjadi objek dugaan, induksi terukur tergantung pada dua ide mendasar, populasi sebagai semua informasi, baik asli maupun khayalan, dan uji. (Sugiono, 2017).

Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa populasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti, yang kemudian dijadikan sasaran penelitian. Populasi penelitian ini seluruhnya terdiri dari peserta didik kelas XI MA Al-Kautsar Pekanbaru yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 115 Peserta didik. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian
Peserta Didik Kelas XI MA Al-Kautsar Pekanbaru 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI A	25
2.	XI B	32
3.	XI C	21
4.	XI D	27
	Jumlah Peserta Didik	115

Sumber : Kantor Tata Usaha MA Al-Kautsar Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Sampel

Sampel merupakan unit terkecil dari bagian populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu, sehingga mewakili populasi. Dalam sumber lain sampel merupakan sejumlah subjek penelitian yang mewakili populasi dapat disimpulkan sampel merupakan yang mewakili populasi yang diinginkan.

Istilah sampel juga bisa dikatakan bagian dari total serta ciri- ciri yang dipunyai populasi tersebut. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada, disebabkan karena biaya, energi atau tenaga, begitupun dengan waktu, sehingga peneliti bisa mengambil dari sampel populasi yang ada.

Ketika sampel tersebut memperoleh perlakuan untuk populasi. Jadi sampel itu diambil dari populasi yang benar-benar mewakili.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian selain masalah waktu, tenaga, dan dana. Dari pertimbangan tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, *Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Menurut (Riduwan, 2008) sampel acak dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Mengumpulkan hasil penilaian ulangan tengah semester kelas XI MA Al-Kautsar Pekanbaru mata pelajaran fikih waris tahun ajaran 2024/2025. Dapat dilihat pada lampiran 1, hlm 103.
- b. Melakukan uji Normalitas populasi

Uji normalitas menggunakan SPSS dengan signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-*

Wilk didapatkan signifikansinya kelas XI-A, XI-B, XI-C dan XI-D dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Uji Normalitas Populasi

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAIUHFQIH WARIS	XI-A	,157	25	,116	,957	25	,364
	XI-B	,120	32	,200*	,961	32	,291
	XI-C	,172	31	,020	,946	31	,118
	XI-D	,116	27	,200*	,940	27	,125
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat dilihat pada lampiran 16, hlm 211.

c. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas peneliti menggunakan SPSS dengan ketentuan jika signifikansi > 0.05 maka data tersebut memiliki variansi homogen dan signifikansi < 0.05 maka data tersebut memiliki variansi tidak homogen. Dari uji homogenitas yang dilakukan diketahui nilai signifikansi $0.654 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen. Dapat dilihat pada lampiran 16, hlm 212.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Homogenitas Populasi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAIUHFQIH WARIS	Based on Mean	,542	3	111	,654
	Based on Median	,332	3	111	,802
	Based on Median and with adjusted df	,332	3	100,952	,802

	Based on trimmed mean	,498	3	111	,685
--	-----------------------	------	---	-----	------

d. Uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian memiliki rata-rata yang sama. Dari uji hasil kesamaan rata-rata, uji normalitas, dan uji homogenitas terpilih dua kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI-A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-B sebagai kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi

Kelas	Mean	N	Std. Deviation
XI-A	75,20	25	4,890
XI-B	75,31	32	5,233
XI-C	76,65	21	5,851
XI-D	76,74	27	5,397

e. Menentukan sampel

Karena data telah memenuhi syarat asumsi uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata. Maka dilakukan pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian nomor, nomor-nomor tersebut diambil secara acak. Nomor yang pertama digunakan sebagai kelas eksperimen, dan nomor kedua yang diambil digunakan sebagai kelas kontrol. Seluruh kelas dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengundian terpilih sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Sampel Penelitian
Peserta Didik Kelas XI MA Al-Kautsar Pekanbaru 2024/2025

No	Kelas	Jumlah
1	XI-A Kelompok menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	25 Orang
2	XI-B Kelompok menggunakan model konvensional	32 Orang
	Total	57 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan cara memberikan soal tes yang sama pada kelas sampel. Tes berbentuk soal uraian/essay. Jika peserta didik menjawab benar maka mendapat skor 4 dan menjawab salah mendapat skor 0.

a. Rubrik Penskoran Berpikir Kritis

Pedoman penilaian untuk kemampuan berpikir kritis menggunakan rubrik skor berpikir kritis. Menurut Arikunto, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang pada akhirnya menghasilkan bentuk presentase (Arikunto, 2010)

Tabel 3.7 Rubrik Penskoran Aspek Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1	Menganalisis informasi dalam permasalahan waris	4	Jika jawaban mengandung 4 unsur dari kunci jawaban
		3	Jika jawaban mengandung 3 unsur dari kunci jawaban

		2	Jika jawaban mengandung 2 unsur dari kunci jawaban
		1	Jika jawaban mengandung 1 unsur dari kunci jawaban
		0	Jika tidak menjawab
2	Mengidentifikasi permasalahan dalam pembagian waris	4	jika mampu menjawab dengan lengkap dan benar sesuai dengan kunci jawaban
		3	Jika mampu menyebutkan 5 / 4 poin sesuai kunci jawaban
		2	Jika mampu menyebutkan 3 / 2 poin sesuai kunci jawaban
		1	Jika hanya menyebutkan 1 poin sesuai kunci jawaban
		0	Jika tidak menjawab
3	Mengevaluasi argumen terkait pembagian waris	4	Jika dapat menilai dengan menyebutkan 5 poin sesuai kunci jawaban
		3	Jika dapat menilai dengan menyebutkan 4 / 3 poin sesuai kunci jawaban
		2	Jika dapat menilai dengan menyebutkan 3 / 2 poin sesuai kunci jawaban
		1	Jika dapat menilai dengan menyebutkan 1 poin sesuai kunci jawaban
		0	Jika tidak menjawab

4	Memberikan solusi terhadap permasalahan waris	4	jika mampu menjawab dengan lengkap dan benar sesuai dengan kunci jawaban
		3	Jika mampu menyebutkan 5 / 4 poin sesuai kunci jawaban
		2	Jika mampu menyebutkan 3 / 2 poin sesuai kunci jawaban
		1	Jika hanya menyebutkan 1 poin sesuai kunci jawaban
		0	Jika tidak menjawab

Sebelum diterapkan dikelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan terlebih dahulu uji coba diluar kelas sampel adalah kelas XI-C. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan telah memenuhi syarat yang baik yakni memenuhi syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal dengan jumlah 6 butir soal.

2. Angket Bekerja Sama

Angket merupakan lembaran yang berisi daftar pertanyaan- pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dalam melaksanakan penelitian. Responden dalam melakukan penulisan ini adalah semua peserta didik yang terdapat pada kelas eksperimen. Angket yang digunakan untuk mengukur hasil tingkat persentase kemampuan bekerja sama peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Angket yang dipakai dalam penelitian ini ialah angket tertutup, angket kemampuan bekerja sama peserta didik disusun menggunakan skala likert. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 4 kategori pilihan jawaban yaitu (Azwar Saifudin, 1997):

Sering Sekali (SK)

Kadang-Kadang (KK)

Pernah (P)

Tidak Pernah (TP)

Angket dalam penulisan ini disusun dengan prosedur:

- a. Menyiapkan kisi-kisi angket keterampilan kolaborasi.

Dalam penelitian ini angket digunakan yaitu angket bekerja sama dengan memuat indikator bekerja sama yaitu berpartisipasi aktif, komunikasi efektif, bertanggung jawab, saling menghargai dan penyelesaian konflik. Peserta didik mengisi angket dengan cara memberikan tanda ceklis pada lembar pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur hasil bekerja sama peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Bekerja Sama

Variabel	Indikator	Uraian
Kemampuan Bekerja Sama	Komunikasi Efektif	Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyampaikan informasi dengan jelas dan sopan.
	Tanggung Jawab dalam Tim	Kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam kelompok dengan penuh tanggung jawab serta menyelesaikannya tepat waktu.
	Saling Mendukung dalam Tim	Sikap saling membantu dan memberi semangat di antara anggota tim, baik secara emosional maupun dalam penyelesaian tugas kelompok.
	Kemampuan Beradaptasi dalam Kelompok	Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok, menerima perbedaan pendapat, dan menjaga keharmonisan dalam kerja sama tim.
	Komitmen terhadap Tujuan Kelompok	Kesungguhan dan keteguhan peserta didik dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama, serta tidak mudah menyerah dalam proses mencapai target.

- b. Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi
- c. angket sesuai dengan kisi-kisi
- d. Validasi ahli model pembelajaran, ahli bidang Fikih, ahli bidang C4 dan ahli bidang bahasa oleh validator
- e. Uji coba lapangan yang akan dilaksanakan di MA Al-Kautsar
- f. Analisis validitas, reliabilitas.

G. Uji Coba Instrumen

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2009). Perhitungan validitas instrumen dengan menggunakan program SPSS 25.0. Menurut Sujarweni (2015), dengan menggunakan jumlah peserta tes (n) maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r product moment pearson dengan df (*degree of freedom*) = n-2. Butir soal dapat dikatakan valid jika r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > r tabel. Hasil Instrumen yang dibuat terlebih dahulu divalidasi sebelum dilakukan tes akhir (*posttest*). Tujuannya untuk memperoleh data yang valid. Validitas instrumen ini ditentukan berdasarkan validitas empiris yang dilakukan pada peserta didik kelas XI MA Al-Kautsar Pekanbaru. Rumus yang digunakan untuk memvalidasi pertanyaan adalah korelasi product moment dengan menggunakan angka kasar. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y (Validitas soal)

N = Jumlah subjek tes

X = Skor yang diperoleh subyek pada tiap soal

Y = Skor total

Tabel 3.9 Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0.8 - 1.0	Sangat tinggi
0.6 - 0.80	Tinggi
0.20 – 0.40	Cukup tinggi
0.0 – 0.20	Rendah

Sumber: Arikunto dalam Danny 2011, h.72

Setelah diketahui koefisien validitas butir soal maka langkah selanjutnya adalah mencari r tabel dan r hitung. Jumlah responden adalah 21 sehingga r tabel dengan jumlah responden 21 adalah 0.433. menentukan validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan ketentuan jika r hitung $>$ r tabel dengan signifikansi 0.05 maka item soal dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ 0.05 maka item soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji r tabel dan r hitung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10 Hasil Uji Analisis Validitas Soal Uraian/Essay

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Interpretasi
Soal 1	0,825	0,433	Valid	Sangat Tinggi
Soal 2	0,688	0,433	Valid	Tinggi
Soal 3	0,720	0,433	Valid	Sangat Tinggi
Soal 4	0,656	0,433	Valid	Tinggi
Soal 5	0,402	0,433	Tidak Valid	Cukup Tinggi
Soal 6	0,700	0,433	Valid	Tinggi

Sumber: Olah data SPSS 25

b) Tingkat Kesukaran

Kesukaran elemen merupakan perhitungan indeks kesukaran elemen setiap elemen. Pertanyaan yang bagus tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Pertanyaan yang terlalu sederhana tidak mendorong siswa

untuk berusaha lebih keras dalam menyelesaikannya (Nurmawati, 2011). Sebaliknya jika suatu soal terlalu sulit, peserta didik akan menyerah karena di luar jangkauannya, dan kehilangan motivasi untuk mencoba lagi. Nilai numerik yang mewakili tingkat kesulitan atau kemudahan suatu soal disebut indeks kesulitan. Indeks kesulitan berkisar antara 0,00 hingga 0,1. Indeks kesulitan ini menunjukkan tingkat kesulitan soal. Indeks kesukaran suatu soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

P = Tingkat kesukaran soal

JS= Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.11 Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS 25 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Kriteria	No Soal
1	Sukar	-
2	Sedang	5
3	Mudah	1,2,3,4,6
Jumlah		6

Sumber: Olah data SPSS 25

Hasil analisis yang telah dilakukan pada 6 butir soal diperoleh 0 butir soal sukar, 1 butir soal sedang, dan 5 butir mudah sehingga diambil butir soal valid dan reliabel yaitu 5 soal. Perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 18, hlm 217.

c) Daya Beda

Daya pembeda suatu pertanyaan adalah kemampuan pertanyaan untuk membedakan antara siswa yang cerdas (berkemampuan tinggi) dan siswa yang berkemampuan rendah (Adi Suryanto, 2012). Untuk menentukan daya beda soal maka digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Keterangan:

BA = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = Peserta kelompok atas

JB = Peserta kelompok bawah

D = Daya pembeda

PA = Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.13 Interpretasi Daya Beda

No.	Interpretasi daya beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik

4	0,71 – 1,00	Baik sekali
---	-------------	-------------

Sumber: Arikunto dalam Tias

Uji daya beda soal dengan menggunakan SPSS dan rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil Uji Daya Beda Soal

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	1,2,3,4,6	5
3	Cukup	-	-
4	Jelek	5	1

Hasil analisis yang telah dilakukan pada 6 butir soal diperoleh 0 butir soal sangat baik, 5 butir soal baik, dan 1 butir soal jelek sehingga diambil soal yang valid dan reliabel yaitu 5 butir soal sangat baik. Penghitungan tingkat daya beda soal dapat dilihat pada lampiran 19, hlm 219.

d) Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari soal uraian/essay yang diberikan kepada peserta didik digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes

Tabel 3.15 Kriteria Nilai Reliabilitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0.80 – 1.0	Sangat reliabel
0.60 – 0.80	Reliabel
0.40 – 0.60	Cukup reliabel
0.0 – 0.20	Kurang reliabel

Berdasarkan nilai uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh *Cronbach Alpha* 0.703 dengan reliabilitas tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 maka butir soal dinyatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 maka butir soal dinyatakan tidak reliabel (Syofian Siregar, 2011). Berdasarkan uji reliabilitas soal maka butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 6 adalah butir soal yang reliabel dengan *Cronbach Alpha* 0.703 memiliki reliabilitas tinggi sehingga butir soal dapat digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada lampiran 17, hlm 216.

e) Klasifikasi Penerimaan Soal

Berdasarkan hasil analisis pada uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda maka soal yang dapat digunakan dalam penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak

5 butir soal dan soal yang tidak digunakan sebanyak 1 butir soal.

Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.16 Klasifikasi Penerimaan Soal

No	Dp	Daya Pembeda (DP)	Ik	Indeks Kesukaran (IK)	Klasifikasi
1	0,700	Baik	0,82	Mudah	Digunakan
2	0,564	Baik	0,87	Mudah	Digunakan
3	0,581	Baik	0,89	Mudah	Digunakan
4	0,480	Baik	0,82	Mudah	Digunakan
5	0,046	Jelek	0,32	Sedang	Dibuang
6	0,528	Baik	0,88	Mudah	Digunakan

2. Bekerja Sama

a) Validitas Angket

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Korelasi product moment Pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kriteria validitas sebagai berikut:

$$0,8 < r_{xy} \leq 1 \quad = \text{sangat tinggi}$$

$$0,6 < r_{xy} \leq 0,8 \quad = \text{tinggi}$$

$$0,4 < r_{xy} \leq 0,6 \quad = \text{sedang}$$

$$0,2 < r_{xy} \leq 0,4 \quad = \text{rendah}$$

$$0 < r_{xy} \leq 0,2 \quad = \text{sangat rendah}$$

Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item – item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total, menunjukkan item – item tersebut mampu memberi dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan huruf sig. 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen item–item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen item–item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas untuk setiap butir instrumen angket menggunakan bantuan komputer program SPSS 25.0. Untuk mengetahui validitas butir item digunakan taraf signifikansi 5 %. Artinya sesuatu butir item dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_b) lebih besar atau sama dengan angka korelasi dalam tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 %. Sebaliknya jika (r_b) lebih kecil dari (r_t) maka butir tersebut tidak valid. Bila korelasi tiap butir tersebut positif dan besarnya di atas 0,433 maka, butir tersebut merupakan construct yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik. Dapat dilihat pada lampiran 20, hlm 220.

b) Reliabilitas Angket

Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Instrument dapat dikatakan reliable apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-

jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan dapat menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar dengan kenyataan, maka, berapa kalipun diambil, maka hasilnya akan tetap sama. Menurut Arikunto reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat keterandalan sesuatu.

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan SPSS 25. Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha menurut wiratna (Sujerweni, 2014). Kuisioner dikatakan reliable jika nilai conbarch alpha > 0.6 . Berikut hasil Uji reliabilitas setelah dilakukan penelitian.

Tabel 3.17 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Bekerja Sama
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	30

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa N item yang dianalisis adalah 30. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.938. karena nilai Cronbach Alpha > 0.6 , maka angket ini dikatakan reliabel. Dapat dilihat pada lampiran 21, hlm 221.

H. Teknik Analisis Data

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

a) Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat penulis menggunakan uji normalitas dengan rumus sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Normalitas distribusi data merupakan prasyarat untuk memutuskan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Asumsi normalitas erat kaitannya dengan sifat subjek dan objek penelitian pendidikan, yaitu kemampuan kelompoknya, sehingga selalu dimasukkan dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena sampelnya dibawah dari 50 sampel. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diujikan berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan diuji memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut memiliki variansi homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut memiliki variansi tidak homogen.

3) Uji t

Rumus *independent t-test* yang digunakan untuk pasangan sampel adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad S = \frac{\sqrt{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S_1^2 : simpangan baku kelas eksperimen

S_2^2 : simpangan baku kelas kontrol

X_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen

- X_2 : nilai rata-rata kelas kontrol
 n_1 : jumlah peserta didik kelas eksperimen
 n_2 : jumlah peserta didik kelas kontrol

2. Bekerja Sama

a) Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Normalitas distribusi data merupakan prasyarat untuk memutuskan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Asumsi normalitas erat kaitannya dengan sifat subjek dan objek penelitian pendidikan, yaitu kemampuan kelompoknya, sehingga selalu dimasukkan dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena sampelnya kurang dari 50 sampel. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diujikan berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan diuji memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut memiliki variansi homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut memiliki variansi tidak homogen.

3) Uji *t independent t-test*

Rumus *independent t-test* yang digunakan untuk pasangan sampel adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \qquad s = \frac{\sqrt{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S_1^2 : simpangan baku kelas eksperimen

S_2^2 : simpangan baku kelas kontrol

X_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 : nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 : jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 : jumlah peserta didik kelas kontrol

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Studi literatur atau pustaka, mengenai metodologi yang digunakan, pembelajaran, maupun materi pokok bahasan yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning*, serta mencari berbagai macam teori tentang penelitian yang dilakukan.
- b. Menentukan sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu MA AL-KAUTSAR Pekanbaru.
- c. Melakukan observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, kondisi siswa dan pembelajaran yang biasa dilaksanakan yaitu kelas XI.
- d. Telaah kurikulum sekolah untuk menentukan materi pokok yang akan diajarkan dengan model *Problem Based Learning*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan perangkat mengajar seperti Modul Ajar, buku Fiqih kelas XI, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal *Posttest* untuk penilaian kemampuan berpikir kritis, angket kemampuan bekerja sama.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memilih dua kelas yang menjadi sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional metode ceramah.

- c. Memberikan tes penilaian kemampuan berpikir kritis melalui soal *posttest*, memberikan angket bekerja sama. Pemberian tes dan angket ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional.
3. Tahap Akhir yaitu mengambil data penelitian dan melakukan analisis data.

Pada tahap akhir ini peneliti membuat langkah-langkah dalam model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.18
Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen
1	Pertemuan 1 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa, dilanjutkan dengan menanya kabar dan mengecek kehadiran peserta didik (pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran). 2. Pendidik mengelompokkan peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik dalam satu kelompok dan menyampaikan kompetensi materi pada materi yang akan dipelajari. 3. (Apersepsi) pendidik menceritakan tentang pembelajaran sebelumnya yaitu materi Dasar hukum waris dalam Islam yang

terdapat di dalam Al-Qur'an. Sebagai modal awal untuk materi pembelajaran.

4. (Motivasi) Pendidik memotivasi peserta didik dengan cerita atau fenomena yang sering terjadi pada saat ini terkait materi Dasar hukum waris dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an agar menambah minat belajar peserta didik dan pengetahuan pendidik.
5. Pendidik menegaskan poin dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari materi Dasar hukum waris dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an.

Kegiatan Inti (70 Menit)

1. **Orientasi Masalah**

Guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan kasus pada materi Dasar hukum waris dalam Islam, kasus yang disajikan yaitu fenomena seorang anak yang mendapatkan hak waris.

2. **Organisasi Belajar**

Peserta didik dibentuk menjadi kelompok belajar, pendidik memberikan pertanyaan berdasarkan fenomena yang telah disajikan. Peserta didik bersama kelompok diminta untuk memecahkan masalah yang terjadi berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan dalil Dasar hukum waris dalam Islam.

3. **Membimbing Penyelidikan**

Pada tahap ini pendidikan membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang telah disajikan berkaitan dengan dalil Dasar hukum waris dalam Islam.

	4. Mengembangkan dan Menyajikan Pada tahap ini pendidik membantuk peserta didik untuk membuat laporan hasil temuannya berdasarkan fenomena yang disajikan untuk dipresentasikan secara berkelompok. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Pada tahap terakhir pendidik membantuk peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja kelompoknya. Kegiatan Penutup (5 Menit) 1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi Dasar hukum waris dalam Islam. 2. Pendidik menyebutkan materi selanjutnya yaitu pengertian Ahli waris dan bagiannya. 3. Salah seorang peserta didik diminta untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2	Pertemuan 2 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa, dilanjutkan dengan menanya kabar dan mengecek kehadiran peserta didik (pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran). 2. Pendidik mengelompokkan peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik dalam satu kelompok dan menyampaikan kompetensi materi pada materi yang akan dipelajari. 3. (Apersepsi) pendidik menceritakan tentang pembelajaran sebelumnya yaitu kaidah makanan dan minuman yang halal dan haram dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu Ahli waris dan bagiannya. Sebagai modal awal untuk materi pembelajaran.

4. (Motivasi) Pendidik memotivasi peserta didik dengan cerita atau fenomena yang sering terjadi pada saat ini terkait materi Ahli waris dan bagiannya agar menambah kemampuan belajar berpikir kritis peserta didik dan pengetahuan pendidik.
5. Pendidik menegaskan poin dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari materi Ahli waris dan bagiannya.

Kegiatan Inti (70 Menit)

1. Orientasi Masalah

Guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan kasus pada materi Ahli waris dan bagiannya, kasus yang disajikan yaitu anak yang merebutkan harta warisan.

2. Organisasi Belajar

Peserta didik dibentuk menjadi kelompok belajar, pendidik memberikan pertanyaan berdasarkan fenomena yang telah disajikan. Peserta didik bersama kelompok diminta untuk memecahkan masalah yang terjadi berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan Ahli waris dan bagiannya.

3. Membimbing Penyelidikan

Pada tahap ini pendidikan membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang telah disajikan berkaitan dengan Ahli waris dan bagiannya.

4. Mengembangkan dan Menyajikan

Pada tahap ini pendidik membantuk peserta didik untuk membuat laporan hasil temuannya berdasarkan fenomena yang disajikan untuk dipresentasikan secara berkelompok.

	5. Menganalisis dan Mengevaluasi Pada tahap terakhir pendidik membantuk peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja kelompoknya. Kegiatan Penutup (5 Menit) 1. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi Ahli waris dan bagiannya. 2. Pendidik menyebutkan materi selanjutnya yaitu Hambatan dalam pembagian waris. 3. Salah seorang Peserta didik diminta untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan guru menutup pembelajaran..
3	Pertemuan 3 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa, dilanjutkan dengan menanya kabar dan mengecek kehadiran peserta didik (pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran). 2. Pendidik mengelompokkan peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik dalam satu kelompok dan menyampaikan kompetensi materi pada materi yang akan dipelajari. 3. (Apersepsi) pendidik menceritakan tentang pembelajaran sebelumnya yaitu materi Ahli waris dan bagiannya. 4. (Motivasi) Pendidik memotivasi peserta didik dengan cerita atau fenomena yang sering terjadi pada saat ini terkait Hambatan dalam pembagian waris berdasarkan Al-Qur'an agar menambah pengetahuan peserta didik dan pendidik. 4. Pendidik menegaskan poin dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari materi Hambatan dalam pembagian waris berdasarkan Al-Qur'an.

	Kegiatan Inti (70 Menit) 1. Orientasi Masalah Guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan kasus pada materi Hambatan dalam pembagian waris, kasus yang disajikan yaitu fenomena anak yang belum bisa mendapatkan hak waris. 2. Organisasi Belajar Peserta didik dibentuk menjadi kelompok belajar, pendidik memberikan pertanyaan berdasarkan fenomena yang telah disajikan. Peserta didik bersama kelompok diminta untuk memecahkan masalah yang terjadi berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan Hambatan dalam pembagian waris. 3. Membimbing Penyelidikan Pada tahap ini pendidik membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang telah disajikan berkaitan dengan Hambatan dalam pembagian waris. 4. Mengembangkan dan Menyajikan Pada tahap ini pendidik membantuk peserta didik untuk membuat laporan hasil temuannya berdasarkan fenomena yang disajikan untuk dipresentasikan secara berkelompok. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Pada tahap terakhir pendidik membantu peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja kelompoknya. Kegiatan Penutup (5 Menit) 6. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi Hambatan dalam pembagian waris.
--	--

	7. Pendidik memberikan catatan untuk pertemuan ini terkait materi Hambatan dalam pembagian waris. Pendidik menyebutkan materi selanjutnya yaitu Analisis studi kasus pembagian waris. 8. Salah seorang Peserta didik diminta untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan guru menutup pembelajaran.
4	Pertemuan 4 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa, dilanjutkan dengan menanya kabar dan mengecek kehadiran peserta didik (pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran). 2. Pendidik mengelompokkan peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik dalam satu kelompok dan menyampaikan kompetensi materi pada materi yang akan dipelajari. 3. (Apersepsi) pendidik menceritakan tentang pembelajaran sebelumnya yaitu materi Hambatan dalam pembagian waris. 4. (Motivasi) Pendidik memotivasi peserta didik dengan cerita atau fenomena yang sering terjadi pada saat ini terkait studi kasus pembagian waris. 5. Pendidik menegaskan poin dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari materi studi kasus pembagian waris dan Hikmah mempelajari warisan dalam kehidupan. Kegiatan Inti (70 Menit) 1. Orientasi Masalah Guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan kasus pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram, kasus yang disajikan yaitu fenomena pembagian rata hak waris.

2. Organisasi Belajar

Peserta didik dibentuk menjadi kelompok belajar, pendidik memberikan pertanyaan berdasarkan fenomena yang telah disajikan. Peserta didik bersama kelompok diminta untuk memecahkan masalah yang terjadi berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik berkaitan studi kasus pembagian waris dan Hikmah mempelajari warisan dalam kehidupan.

3. Membimbing Penyelidikan

Pada tahap ini pendidikan membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang telah disajikan berkaitan dengan studi kasus pembagian waris dan Hikmah mempelajari warisan dalam kehidupan.

4. Mengembangkan dan Menyajikan

Pada tahap ini pendidik membantuk peserta didik untuk membuat laporan hasil temuannya berdasarkan fenomena yang disajikan untuk dipresentasikan secara berkelompok.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi

Pada tahap terakhir pendidik membantuk peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja kelompoknya.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

1. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi materi studi kasus pembagian waris dan Hikmah mempelajari warisan dalam kehidupan.
2. Pendidik menyebutkan materi selanjutnya yaitu pernikahan dalam islam.
3. Salah seorang Peserta didik diminta untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan guru menutup pembelajaran.

Tabel 3.19
Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol
1	Pertemuan 1 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh peserta didik dengan penuh khidmat 2. Pendidik memulai pembelajaran dengan pembacaan ayat pendek yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Pendidik memperhatikan kesiapan peserta didik dengan mengecek kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik. 4. Pendidik menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, dan metode belajar yang akan digunakan. 5. Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan Inti (70 Menit) 1. Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku Fiqih materi pengertian dan dasar hukum waris dalam Islam. 2. Pendidik membentuk peserta didik untuk berkelompok. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah. 3. Peserta didik mencatat materi yang dianggap penting dan menanyakan materi yang kurang dipahami. 4. Beberapa peserta didik diminta untuk menjelaskan kedepan kelas materi yang sudah dipahami. Kegiatan Penutup (15 Menit) Pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari pengertian dan dasar hukum waris dalam Islam.

2	Pertemuan kedua Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh peserta didik dengan penuh khidmat 2. Pendidik memulai pembelajaran dengan pembacaan ayat pendek yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Pendidik memperhatikan kesiapan peserta didik dengan mengecek kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik. 4. Pendidik menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, dan metode belajar yang akan digunakan. 5. Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan Inti (70 Menit) 1. Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku Fiqih Ahli waris dan bagiannya. 2. Pendidik membentuk peserta didik untuk berkelompok. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah.. 3. Peserta didik mencatat materi yang dianggap penting dan menanyakan materi yang kurang dipahami. 4. Beberapa peserta didik diminta untuk menjelaskan kedepan kelas materi yang sudah dipahami. Kegiatan Penutup (5 Menit) Pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari terkait Ahli waris dan bagiannya.
3	Pertemuan 3 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh peserta didik dengan penuh khidmat

	2. Pendidik memulai pembelajaran dengan pembacaan ayat pendek yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Pendidik memperhatikan kesiapan peserta didik dengan mengecek kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik. 4. Pendidik menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, dan metode belajar yang akan digunakan. 5. Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan Inti (70 Menit) 1. Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku Fiqih materi Hambatan dalam pembagian waris. 2. Pendidik membentuk peserta didik untuk berkelompok. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah. 3. Peserta didik mencatat materi yang dianggap penting dan menanyakan materi yang kurang dipahami. 4. Beberapa peserta didik diminta untuk menjelaskan kedepan kelas materi yang sudah dipahami. Kegiatan Penutup (5 Menit) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari terkait Hambatan dalam pembagian waris.
4	Pertemuan 4 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh peserta didik dengan penuh khidmat 2. Pendidik memulai pembelajaran dengan pembacaan ayat pendek yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Pendidik memperhatikan kesiapan peserta didik dengan mengecek kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.

4. Pendidik menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, dan metode belajar yang akan digunakan.
5. Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 Menit)

1. Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku Fiqih materi studi kasus pembagian waris dan hikmah mempelajari warisan dalam kehidupan.
2. Pendidik membentuk peserta didik untuk berkelompok. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah.
3. Peserta didik mencatat materi yang dianggap penting dan menanyakan materi yang kurang dipahami.
4. Beberapa peserta didik diminta untuk menjelaskan kedepan kelas materi yang sudah dipahami.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari terkait studi kasus pembagian waris dan Hikmah mempelajari warisan dalam kehidupan.